



# JNPH

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA PEMBERIAN MP ASI DENGAN STATUS GIZI ANAK UMUR 6-23 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CURUP

## THE RELATIONSHIP OF MOTHERS' KNOWLEDGE AND PATTERNS OF MP ASI FEEDING WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AGED 6-23 MONTHS IN THE WORKING AREA OF THE CURUP PUSKESMAS

DESTRI MUTIARA DWI PUTRI, MISNIARTI, EVA SUSANTI, SRI HARYANI  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, INDONESIA

Email: [misniarti@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:misniarti@poltekkesbengkulu.ac.id)

### ABSTRAK

Pendahuluan: Pengetahuan ibu dan pola pemberian MP ASI merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi. Gizi memiliki peran penting dalam siklus kehidupan manusia, sejak dalam kandungan hingga lanjut usia. Kekurangan gizi pada anak baduta dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang yang berlanjut hingga dewasa jika tidak ditangani sejak dini. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu Probability Sampling dengan cara Cluster Random Sampling didapatkan sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji statistik yaitu menggunakan uji Chi Square. Hasil dan Pembahasan: Diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,005$  sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak dan nilai OR 4,086 dan hasil analisa data diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,005$  sehingga terdapat hubungan antara pola pemberian MP ASI dengan status gizi anak dan nilai OR 3,796. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pola pemberian MP ASI dengan status gizi anak umur 6-23 bulan diwilayah kerja Puskesmas Curup.

**Kata Kunci: MP ASI, Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian, Status Gizi**

### ABSTRACT

Intoduction: Mother's knowledge and pattern of giving complementary foods are factors related to nutritional status. Nutrition plays an important role in the human life cycle, from pregnancy to old age. Malnutrition in toddlers can cause growth and development disorders that continue into adulthood if not treated early. Method: This study is a descriptive study with a Cross-sectional approach. The sampling technique is Probability Sampling with Cluster Random Sampling, a sample of 100 people was obtained. Data collection using a questionnaire adapted from previous research that has been tested for validity and reliability. Statistical tests use the

Chi-square test. Result and Discussion: The p-value was obtained  $0.000 < 0.005$  so that there is a relationship between maternal knowledge and child's nutritional status and the OR value is 4.086. The results of data analysis obtained a p-value of  $0.000 < 0.005$  so there is a relationship between the pattern of providing complementary feeding with child nutritional status and the OR value is 3.796. Conclusion: There is a significant relationship between maternal knowledge and the pattern of providing complementary feeding with the nutritional status of children aged 6-23 months in the working area of the Curup Health Center.

**Keywords: MP ASI, Mothers' Knowledge, Feeding Patterns, Nutritional Status**

## **PENDAHULUAN**

Masa Baduta adalah masa setelah anak berumur 6 bulan sampai anak berusia 23 bulan. Gizi memiliki peran penting pada siklus kehidupan manusia, mulai dari dalam kandungan sampai lanjut usia. Menurut World Health Organization (WHO), malnutrisi dan kekurangan gizi merupakan penyebab anak lebih rentan terhadap penyakit. Deklarasi Sustainable Development Goals (SDGs) tercantum Upaya pemerintah dalam meningkatkan asupan gizi melalui cara pemberian nutrisi yang baik untuk menghilangkan segala bentuk malnutrisi dan untuk mengurangi kematian anak usia bawah lima tahun (balita) yang sudah menjadi target pada tahun 2030 (Wirtarandita dkk, 2019). Upaya Kesehatan anak baduta (bawah dua tahun) terdiri dari tatalaksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang yang ditujukan pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman (Kemenkes, 2023).

Gizi kurang pada anak baduta bila tidak ditangani sejak dini bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berlanjut hingga usia dewasa (Rahmatiah, 2020). Faktor yang mempengaruhi keadaan baik atau tidaknya gizi seorang anak adalah pola makan. Pola pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) yang salah atau tidak tepat bisa menyebabkan kurang gizi pada baduta, MP ASI merupakan makanan serta minuman pendamping yang terdapat berbagai macam kandungan nutrisi yang bisa diberikan pada

bayi berusia 6 sampai 24 bulan. Macam-macam variasi MP ASI dapat diberikan dengan mengkombinasikan bahan makanan pokok, makanan hewani dan nabati kaya zat besi, buah-buahan, dan sayuran. Konsistensi dalam pemberian dan komposisi MP ASI dan harus disesuaikan dengan usia anak, perkembangan fisiologis, dan psikomotorik bayi yang meliputi bentuk, bahan, tekstur, frekuensi, dan jumlah makanan (Wirtarandita, 2022).

Kurang pengetahuan tentang cara pemberian makanan adalah kebiasaan yang merugikan untuk kesehatan anak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga bisa menjadi penyebab masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak baduta (Sofiyati, 2022). Hasil penelitian Tewe (2019), mengatakan pengetahuan ibu tentang MP ASI masih rendah (64,83 %). dan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak Sofiyati (2022). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Wirtarandita (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP ASI dengan status gizi pada balita. Sedangkan Penelitian lain juga mengatakan, bahwa pola pemberian MP ASI terdapat hubungan yang signifikan dengan status gizi pada anak (Kemenkes RI, 2020). Pemberian MP ASI yang tidak tepat bisa menyebabkan gagal tumbuh kembang yang optimal, kekurangan nutrisi, gangguan perkembangan otak, dan sistem imunitas yang rendah. Kejadian stunting pada anak salah satunya disebabkan oleh pemberian MPASI yang tidak adekuat (Rosha, 2020).

Data Pusat statistik Provinsi Bengkulu (2022) anak balita di Indonesia adalah 30,2

juta jiwa dimana persentase balita gizi kurang (BB/U) berjumlah 21,6%. Di Provinsi Bengkulu balita berjumlah 167.397 dengan jumlah persentase gizi kurang pada usia 0-59 bulan sebanyak 12,9% (Badan Pusat statistik Provinsi Bengkulu 2022). Di Kabupaten Rejang Lebong balita berjumlah 21.540 balita dengan angka kejadian sebanyak 15,65%, dan di wilayah kecamatan Curup terdapat 4340 balita dengan persentase balita dengan gizi kurang (BB/U) sebanyak 4,8%, dimana kecamatan Curup menduduki angka kejadian gizi kurang (BB/U) pertama dibandingkan daerah lain yang ada di Kabupaten Rejang Lebong (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022). Survey awal yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu yang memiliki anak usia baduta didapatkan data 6 orang ibu memberikan makan kepada anak sebanyak 3 kali sehari dan masih ada ibu yang sering menunda untuk memberikan makan kepada anaknya saat anak menolak, serta tidak ada jadwal makan tetap untuk anak yang diterapkan oleh ibu dan setelah memberikan makanan utama, ibu jarang memberikan makanan selingan, terkadang pula makanan yang diberikan ibu tidak bervariasi menunya.

Usia baduta adalah masa pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang pesat dan pada usia batuta terjadi pertumbuhan dasar yang bisa mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi dimana prosesnya berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Heryani, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangannya anak adalah nutrisi selama ibu hamil atau gizi anak setelah lahir (Mustikaati et al., 2025).

Keadaan yang mengakibatkan keseimbangan antara asupan zat gizi pada makanan dengan kebutuhan zat gizi oleh tubuh disebut status gizi (Candra, 2020). Status gizi dibagi menjadi empat yaitu status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Status gizi ada hubungannya dengan intake makronutrien serta energi. Konsumsi zat makronutrien seperti karbohidrat, protein serta lemak akan menghasilkan energi. Masa balita adalah

masa krusial dimana dibutuhkan asupan nutrisi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan, untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta juga dalam rangka menjaga kehidupan manusia tetapi juga (Ariani, 2019).

Pemberian MP ASI. Maka status gizi anak baik apabila tubuh anak memperoleh asupan gizi yang baik dan seimbang yang memungkinkan pertumbuhan fisik dan kesehatan yang optimal. Apa bila anak mengalami kekurangan atau kelebihan zat gizi maka status gizi anak akan kurang h (Simbolon dkk, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian MP ASI dengan status gizi anak umur 6-23 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Curup Tahun 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode Cross Sectional antara variabel independent dan dependent. Sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin maka sampel yang didapat berjumlah 100 orang responden. Teknik penarikan sampel menggunakan Probability Sampling dengan cara Cluster Random Sampling. Ibu yang memiliki anak Baduta usia 6-23 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Curup dijadikan responden penelitian. Mengundian responden menggunakan aplikasi Random Number Generator kemudian hasil yang didapatkan diambil kemudian dijadikan sampel penelitian. Instrumen menggunakan kuesioner penelitian Prakhasita (2018) uji validitas Child Feeding Questionnaire (CFQ) dengan nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel ( $0,736 > 0,312$ ). Nilai alpha cronbach jika nilai  $>$  0. Layak etik dikeluarkan oleh poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan no etik N0. KEPK.BKL/285/05/2024. Pengolahan data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan data bivariat menggunakan Che Square.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik pendidikan dan pekerjaan ibu bisa dilihat pada tabel 1 hasil menunjukkan dari 100 orang responden hampir setengah 49 (49%) responden berpendidikan SMA dan hampir seluruh 73 (73%) responden tidak bekerja.

**Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu**

Variabel	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
SMP	26	26%
SMA	49	49%
Perguruan Tinggi	25	25%
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	27	27%
Tidak Bekerja	73	73%

Sumber: Data Diolah, 2024

Distribusi frekuensi pengetahuan dan pola pemberian ASI bisa dilihat pada tabel 2, dengan jbaran pengetahuan ibu sebagian besar 70 (70%) baik, dimana sebagian besar 69 (69%) pola pemberian MP ASI tepat, dan status gizi anak hampir seluruh 80 (80%) gizi baik.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu, Pola pemberian MP ASI, Dan Status Gizi Responden**

Variabel	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Baik	70	70
Kurang	30	30
Pola pemberian MP		
ASI	69	69
Tepat	31	31
Tidak Tepat		
Status Gizi		
Gizi Baik	80	80
Gizi Kurang	20	20

Sumber: Data Diolah, 2024

Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak bisa dilihat pada tabel 3, hasil

analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak umur 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Tahun 2024. Hasil nilai Odds Ratio yaitu  $4,086 > 1$  dengan menggunakan taraf signifikansi 95% berarti responden yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai resiko 4,086 kali mengalami status gizi baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Umur 6-23 Bulan**

Variabel	Status Gizi				OR	P value	
	Baik		Kurang				Total
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Ibu	65	92,9	5	7,1	70	100	4,086 0,000*
Baik	15	50,0	23	79,3	30	100	
Kurang							

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel 4 digambarkan hubungan Pola Pemberian MP ASI dengan Status Gizi, hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian MP ASI dengan status gizi anak umur 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Tahun 2024. Dengan nilai Odds Ratio yaitu  $3,796 > 1$  dengan menggunakan taraf signifikansi 95% berarti responden yang memiliki pola pemberian MP ASI yang tepat mempunyai resiko 3,796 kali memiliki status gizi baik dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pola pemberian MP ASI yang tepat.

**Tabel 4. Hubungan Pola Pemberian MP ASI dengan Status Gizi Anak Umur 6-23 Bulan**

Variabel	Status Gizi				OR	P value		
	Baik		Kurang				Total	
	n	%	n	%			N	%
Pola Pemberian MPASI	64	92,8	5	7,2	3,796	0,000*		
Tepat	16	51,6	15	48,4			69	100
Tidak Tepat							31	100

Sumber: Data Diolah, 2024

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 74 (74%) responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dimana pendidikan responden adalah SMA dan Perguruan tinggi yang artinya responden memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ayuningtyas, Hasanah, and Yuliawati 2021), dimana sebanyak 72,2% responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pendidikan dan pengetahuan yang baik responden dapat mempengaruhi penerapan ibu dalam pemberian MP ASI pada anak. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan gizi yang baik terhadap balita. Pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah dalam menerima informasi dan ide-ide baru, sehingga promosi dan informasi mengenai MP ASI mudah di terima dan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pola pemberian MP ASI baik dalam hal jenis, jumlah, dan jadwal makan (Simbolon, 2022).

Sebagian besar 73 (73%) responden tidak bekerja. Penelitian ini didukung oleh penelitian Karmila (2019) dimana sebanyak 93,8 % responden tidak bekerja. Pekerjaan adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu diluar pekerjaan lainnya dirumah, yang bertujuan untuk mencari nafkah dalam membantu suami. Sehingga dikhawatirkan jika ibu bekerja diluar rumah bisa mempengaruhi pola asuh dan pemberian makan anak sehingga berdampak pada kesehatan anak. Namun pekerja ibu bukan salah satu alasan untuk tidak memberikan MP

ASI MP ASI bisa dibuat sebelum ibu pergi bekerja (Simbolon, 2022). Sebagai ibu rumah tangga ibu dapat lebih memperhatikan anak selama tumbuh kembangnya setiap hari dirumah. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk memberikan, membuat, dan mengolah MP ASI anak dengan tepat karena waktu ibu lebih banyak untuk mengurus anak tanpak diganggu oleh pekerjaan.

Hasil uji chi square diperoleh nilai p value  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak umur 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Tahun 2024. Penelitian Nuraliza (2019) dan Ayuningtyas (2021), mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan gizi anak baduta. Hasil penelitian lain juga mengatakan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian MP ASI dengan status gizi anak baduta Wangsa (2024). Ibu harus miliki pengetahuan tentang tentang gizi yang mencakup tentang pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan bagai mana cara ibu memilih, mengolah dan menyajikan pangan dengan benar.

Pengetahuan gizi ibu yang kurang tentang gizi anak akan berdampak terhadap status gizi balita dan akan susah dalam menentukan pilihan makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Simbolon, 2022). Apriyanti (2020), mengatakan pengetahuan baik yang dimiliki ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah ibu dalam menyerap informasi yang tersedia. Notoatmodjo (2014) mengatakan pendidikan adalah upaya untuk membagi pengetahuan sehingga terbentuk perilaku positif yang meningkat, seperti upaya ibu dalam pemenuhan nutrisi bagi anaknya untuk pemenuhan gizi seorang anak. Pekerjaan ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu karena lingkungan pekerjaan dapat membuat ibu

memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. tempat ibu bekerja bisa menjadi sumber informasi yang lebih banyak sehingga ibu akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan yang termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MP ASI adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi anak, semakin tinggi status pendidikan ibu maka akan semakin tinggi juga pengetahuan ibu dalam cara memberikan makanan tambahan pada anak. Upaya untuk meningkatkan status gizi anak baduta dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dengan memberikan penyuluhan pada ibu tentang pemilihan dan pengolahan makanan yang bervariasi, bergizi dan seimbang.

Hasil analisis uji chi square antara pola Pemberian MP ASI dengan status gizi anak diperoleh nilai  $p$  value  $0.000 < 0,05$ , ini berarti terdapat hubungan yang signifikan pola pemberian MP ASI terhadap status gizi anak umur 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Tahun 2024. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wirtarandita (2022), Cahyaningsih (2021), ada hubungan yang bermakna antara pola pemberian MP ASI terhadap status gizi anak. Mutyovi (2023) mengungkapkan bahwa pola pemberian MP ASI berhubungan dengan status gizi balita. Pola pemberian MP ASI yang oleh orang tua mampu meningkatkan status gizi anak. Orang tua harus memperhatikan pola pemberian MP ASI tepat dengan cara memperhatikan waktu pertama kali pemberian, jenis makanan, tekstur makanan, frekuensi pemberian makan, jumlah pemberian makan, dan pemberian makanan selingan mampu membuat balita mempunyai status gizi baik.

Bila orang tua memberikan MP ASI berdasarkan waktu pertama kali pemberian, jenis makanan, tekstur makanan, frekuensi pemberian makan, jumlah pemberian makan, dan pemberian makanan selingan tidak tepat dalam pola pemberian MP ASI dapat

membuat balita mempunyai status gizi kurang bahkan gizi buruk. Buku KIA merekomendasi pola pemberian MP ASI yang tepat, maka diharapkan orang tua memberikan pola MP ASI balita sesuai dengan yang ada pada buku KIA dan berdasarkan umur anak (Kemenkes RI, 2020). Jika perilaku ibu dalam pemberian MP ASI baik dari berdasarkan ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan sangat baik, maka gizi pada anak akan terpenuhi dengan maksimal. Ibu memiliki peran dalam memberikan MP ASI mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari untuk anak (Novikasari, 2020).

Pola pemberian makanan pada anak mempengaruhi berat badan anak, karena pola pemberian makan tersebut menggambaran frekuensi pemberian makan, jenis/bentuk makanan, maupun jumlah takaran yang diberikan. Pola pemberian MP ASI yang tepat akan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak sesuai dengan usianya, kecerdasan anak yang tinggi, keaktifan anak dalam kehidupan sehari-hari (Hardiningsih, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan ibu dan pola pemberian MP ASI dengan status gizi anak umur 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas Curup tahun 2024.

## **SARAN**

Peneliti menyarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran data status gizi anak serta diharapkan bagi petugas puskesmas untuk selalu menginformasikan kepada ibu baduta tentang gizi. Terutama bagaimana pola pemberian makan pada anak yang meliputi jenis makanan, jumlah makanan, jadwal makan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, S.dkk. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg". *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 1 (1): hal 1-15.
- Ariani, A.dkk. 2019. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ayuningtyas, G.dkk. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita". *Journal Of Nursing Research*. Vol 1 (1):hal 15-22.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong. 2023. E-PPGBM. Online, <https://www.rejanglebongkab.go.id/publikasi-data-balita-stunting-di-kabupaten-rejang-lebong-tahun-2023/>, diunduh 02 Februari 2024.
- Cahyaningsih,H.dkk. 2021. "Hubungan Pola MP ASI Terhadap Status Gizi Anak Dipuskesmas Suradita Kabupaten Tangerang". *Indonesian Jurnal Of Health Development*. Vol 3 (1):hal 209-214.
- Candra (2020). PEMERIKSAAN STATUS GIZI. Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022*.
- Hardiningsih. 2020. "Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*. Vol 8 (1): hal 48-61.
- Heryani, R. 2022. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Kemendes RI. 2020. *Buku KIA Revisi 2020 Lengkap*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2020. *Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Bayi dan Balita Berdasarkan Indeks*. Online, <https://simdos.unud.ac.id>, diunduh 07 Februari 2024.
- Kemendes RI. 2020. *Prinsip dasar pemberian MP ASI*. Online, <https://www.alodokter.com/informasi-penting-tentang-pemberian-mpasi-pada-bayi>, diunduh 10 Februari 2024.
- Kemendes RI. 2023. *STUNTING*. Online, <https://ayosehat.kemkes.go.id/home>, diunduh 11 Februari 2024.
- Mustikaati, W., Habwah, A., Aulia, F. R., Putri, K. D., & Meilisa. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(May), 409–411.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Novikasari, L.dkk. 2020. "Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan". *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol 14 (1): hal 29-37.
- Rahmatiah. 2020. "Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan". *Nursing Care And Health Technology*. Vol 3 (1):hal 21-28.
- Riska, N.dkk. 2023. *Gizi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Bumi Medika.
- Sari, C. I., Wathan, F. M., Rahmawati, E., & Silaban, T. D. S. (2022). Pengetahuan gizi, pola asuh, dan asupan makanan dengan status gizi bayi dan balita. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(3), 270–278.
- Sari, D. P., Helmyati, S., Sari, T. N., & Hartriyanti, Y. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG STATUS GIZI ANAK DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN ANAK. 10, 140–148.
- Simbolon, D.dkk.2022. *Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Pada Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Sofiyati. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Diwilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan

Kedawung Kabupaten Cirebon”.  
Malahayati Nursing Journal. Vol 4  
(1):hal 131-139.

Wirtarandita, P.dkk. 2019. “Hubungan Pola  
Pemberian MP ASI Dengan Status Gizi  
Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Diwilayah  
Medahan Kecamatan Blahbatu”. Jurnal  
Medika Udayana. Vol. 11 (7): hal 13-18.